



**ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN POST OPERASI
APPENDIKTOMI DENGAN PEMBERIAN INTERVENSI MASSASE
PUNGGUNG TERHADAP INTENSITAS NYERI DI RUANGAN SERUNI
RSU KABUPATEN TANGERANG TAHUN 2023**

Yulia Sartika Sari¹, Cicirosnita J. Idu², Zahra Maulidia Septimar³

Program Studi Profesi Ners, Universitas Yatsi Madani,

E-mail Korespondensi: yuliasartika09@gmail.com

ABSTRAK

Apendiktomi merupakan operasi pengangkatan atau pembedahan pada apendiks vermiformis yang telah terinfeksi. Tujuan : untuk mengaplikasikan asuhan keperawatan pada pasien post operasi appendiktomi dengan pemberia intervensi massase punggung terhadap intensitas nyeri. Metode : Metode yang digunakan adalah studi kasus dengan menggunakan kuesioner *verbal rating scale*, implementasi dilakukan selama 3 hari dengan waktu 3-5 menit. Hasil : Hasil penelitian menunjukan adanya efektifitas terapi massase terhadap intensitas nyeri. Kesimpulan : Setelah dilakukan intervensi dan implementasi jurnal yang dilakukan terdapat efektifitas atau pengaruh penerapan terapi massase punggung untuk menurunkan intensitas nyeri pada pasien post operasi appendiktomi.

Kata Kunci : Appendektomi, Massase Punggung, Nyeri

ABSTRACT

Appendectomy is the surgical removal or surgery of the infected vermiform appendix. Purpose : To apply nursing care to post appendictomy post operative patients by giving back massage interventions on pain intensity. Method : The method used is a case study using a verbal rating scale questionnaire, implementation is carried out for 3 days with a time of 3-5 minutes. Results : The results of the study showed the effectiveness of massage therapy on pain intensity. Conclusion : After the intervention and implementation of the journal that was carried out, there was an effectiveness or effect of applying back massage therapy to reduce pain intensity in post-appendectomy patients.

Keywords : *appendectomy, back massage, pain*

PENDAHULUAN

Apendisitis merupakan infeksi yang disebabkan oleh bakteri. Ada beberapa bagian yang berperan sebagai faktor pencetusnya, namun sumbatan lumen apendiks merupakan faktor yang diajukan sebagai pencetus disamping hiperplasia jaringan limfoid, tumor apendiks, dan cacing askaris dapat menyebabkan sumbatan. Penyebab lain yang diduga dapat

menimbulkan apendisitis adalah erosi mukosa apendiks karena parasit seperti *E.histolytica*. Penelitian epidemiologi menunjukkan peran kebiasaan makan makanan rendah serat mempengaruhi terjadinya konstipasi yang mengakibatkan timbulnya apendisitis. Konstipasi akan menaikkan tekanan intrasekal, yang berakibat timbulnya sumbatan fungsional apendiks dan meningkatnya pertumbuhan kuman flora kolon biasa (Arifuddin et al., 2020).

Apendisitis dapat memunculkan gejala yang khas pada penderitanya. Adapun Gejala yang pertama kali dirasakan pasien adalah berupa nyeri tumpul di daerah epigastrium atau di periumbilikal yang akan menyebar ke kuadran kanan bawah abdomen. Selain itu, mual dan muntah sering terjadi beberapa jam setelah muncul nyeri, yang berakibat pada penurunan nafsu makan sehingga dapat menyebabkan anoreksia. Demam dengan derajat ringan juga sering terjadi, tindakan lanjut pada appendicitis yang telah terinfeksi yaitu biasanya dilakukan tindakan operasi apendiktomi (Fransisca et al., 2019). Apendiktomi adalah operasi pengangkatan atau pembedahan pada apendiks vermiformis yang telah terinfeksi. Apendiktomi dilakukan sesegera mungkin untuk menurunkan resiko perfarmasi lebih lanjut. (Simamora & Dkk, 2020).

Berdasarkan data Badan Kesehatan Dunia atau World Health Organization (2017) menyakatan bahwa klien yang menderita apendisitis didunia sebanyak 1,1 juta kasus setiap 1.000 orang pertahun, angka mortalitas akibat apendiksitis adalah 21.000 jiwa, di mana populasi laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan. Angka mortalitas apendiksitis sekitar 12.000 jiwa pada laki-laki dan sekitar 10.000 jiwa pada perempuan (Tanjung, 2020). Departemen Kesehatan RI pada tahun 2018, jumlah pembedahan apendiktomi di Indonesia mencapai 591.819 orang dan meningkat pada tahun 2019 sebesar 596.132 orang. Kejadian apendiktomi di indonesia menurut data yang dirilis oleh Kementrian Kesehatan RI pada tahun 2019 sebesar 596.132 orang dengan persentase 3.36% dan meningkat pada tahun 2020 menjadi 621.435 orang dengan persentase 3.53%. apendiktomi merupakan penyakit tidak menular tertinggi kedua di Indonesia pada rawat inap di rumah sakit pada tahun 2019 dan 2020 (Ayu Mira, 2021).

Perawat sebagai pemberi asuhan keperawatan ialah berperan dalam melakukan asuhan keperawatan yang benar meliputi promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif yang dilakukan secara komprehensif mulai dari pengkajian sampai tahap evaluasi keperawatan, dimana pada tahap pengkajian, perawat mengkaji, penyebab nyeri, keluhan nyeri, lokasi nyeri, intensitas nyeri, waktu terjadinya nyeri. Dari pengkajian yang dilakukan perawat akan menentukan masalah keperawatan. Masalah keperawatan pada gangguan pemenuhan kebutuhan kenyamanan menurut Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia adalah nyeri akut, nyeri kronis, gangguan rasa nyaman, gangguan pola tidur (PPNI, 2016).

Dalam upaya menangani masalah keperawatan yaitu dengan memberikan teknik nonfarmakologis untuk mengurangi nyeri misalnya, terapi relaksasi nafas dalam, terapi pijat ,dan kompres hangat (PPNI, 2018). Peran dalam meningkatkan kebutuhan rasa nyaman diartikan perawat lebih memberikan kekuatan, harapan, dorongan, hiburan, dukungan dan bantuan dalam membantu pasien untuk mengatasi masalah nyeri yang dialaminya. (Zulfiqar,2021)

Massase didefinisikan sebagai penekanan oleh tangan pada jaringan lunak, biasanya otot tendon atau ligameno tanpa menyebabkan pergeseran atau perubahan posisi sendi digunakan untuk menurunkan nyeri, menghasilkan relaksasi, dan atau meningkatkan sirkulasi (Yusrizal, 2021). Pijat atau massage efektif dalam memberikan relaksasi fisik dan mental, menguranginyeri dan meningkatkan keefektifan pengobatan nyeri. Pijat punggung dilakukan 3 sampai 5 menit melemaskan otot-otot untuk istirahat yang tenang dan nyaman . pijat punggung adalah semacam pemeriksaan diri, karena sentuhan memiliki keajaiban tersendiri, sangat bermanfaat untuk menghilangkan kelelahan fisik, memperlancar peredaran

darah, merangsang tubuh untuk membuang racun, dan meningkatkan kesehatan mental. Selain itu, pijat punggung merangsang tubuh untuk melepaskan endorfin, yang merupakan Pereda nyeri yang alami. Endorphin juga menciptakan rasa nyaman dan sejahtera.

Berdasarkan uraian diatas , penulis akan melakukan Asuhan Keperawatan Pada Pasien Post Operasi Appendiktomi Dengan Pemberian Intervensi Massase Punggung Terhadap Penurunan Skala Nyeri Di Ruang Seruni RSUD Kabupaten Tangerang Tahun 2023 untuk dijadikan Karya Tulis Ilmiah Akhir Ners pada stase peminatan Keperawatan Medikal Bedah.

HASIL PENELITIAN

Tabel Skala Nyeri

Hari dan tanggal	Skala nyeri pre			Skala nyeri post		
Rabu, 12 Juli 2023 Implementasi hari ke 1	Sebelum <i>massase</i> nyeri 4	dilakukan punggung	terapi skala	Setelah <i>massase</i> 3	dilakukan punggung	terapi skala nyeri
Kamis, 13 Juli 2023 Implementasi hari ke 2	Sebelum <i>massase</i> nyeri 3	dilakukan punggung	terapi skala	Setelah <i>massase</i> 2	dilakukan punggung	terapi skala nyeri
Jumat, 14 Juli 2023 Implementasi hari ke 3	Sebelum <i>massase</i> nyeri 2	dilakukan punggung	terapi skala	Setelah <i>massase</i> 1	dilakukan punggung	terapi skala nyeri

Setelah dilakukan intervensi pemberian massase punggung selama 3 hari didapatkan intensitas nyeri menurun yang awalnya sebelum dilakukan terapi massase punggung skala nyeri 4, setelah dilakukan massase punggung skala nyeri menjadi 1.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengkajian yang dimulai pada tanggal 12 juli 2023 pasien post operasi 6 jam penyusun menemukan masalah keperawatan nyeri akut, hal ini berdasarkan data yang diperoleh yaitu pasien mengeluh nyeri dibagian luka operasi, nyeri dirasakan seperti senut-senut, skala nyeri 4, pasien mengatakan setelah operasi merasa mual dan ingin muntah terus, pasien mengatakan takut untuk bergerak karena nyeri. Kesadaran compos metis (CM) GCS : E: 4, M: 6, V: 5, tekanan darah 140/90 mmhg, nadi 93 x/menit, suhu 36,9°C, pernafasan 21 x/menit, berdasarkan hasil data diatas terdapat masalah asuhan keperawatan lain yang ditemukan pada pasien yaitu nausea , dan gangguan mobilitas fisik. Untuk mengatasi masalah utama yang ditemukan penyusun melakukan interensi keperawatan pada pasien tersebut.

Intervensi yang dilakukan untuk diagnosa prioritas yaitu nyeri akut penyusun melakukan tindakan terapi non farmakologis berupa terapi massase punggung untuk mengatasi nyeri pada penderita post operasi appendiktomi, terapi massase punggung ini dilakukan dengan cara memijat punggung pasien, mengarahkan pasien untuk menikmati massase punggu yang dilakukan agar pasien rileks sehingga rasa sakit atau nyeri berkurang. Lakukan hal ini secara berulang sampai nyeri sudah tidak dirasakan atau 3-5 menit melakukan massase punggung, terapi ini bisa dilakukan setiap saat atau pada saat nyeri datang.

Pada tanggal 12 juli 2023 post operasi 10 jam pertama dilakukan intervensi terapi massase punggung didapatkan hasil bahwasannya sebelum dilakukan tindakan keperawatan terapi non farmakologis skala nyeri 4, kemudian setelah 5 menit dilakukan tindakan terapi

non farmakologis sebanyak 1 kali, setelah itu skala nyeri menjadi 3, pasien merasa lebih rilek, nyeri yang dirasakan sedikit berkurang. Pada tanggal 13 juli 2023 post operasi hari kedua dilakukan intervensi keperawatan didapatkan hasil skala nyeri 3, kemudian setelah dilakukan terapi massase punggung selama 3 - 5 menit sebanyak 1 kali, setelah tindakan skala nyeri menurun menjadi 2, pasien mengatakan saat melakukan terapi massase punggung perasaannya menjadi lebih rileks, nyeri yang dirasakan berkurang.

Pada tanggal 14 juli 2023 post operasi hari ke ketiga setelah dilakukan terapi massase punggung skala nyeri 2, kemudian setelah dilakukan terapi massase punggung selama 5 menit sebanyak 1 kali, setelah tindakan skala nyeri menurun menjadi 1, pasien mengatakan setiap melakukan terapi massase punggung perasaannya menjadi lebih rileks, nyeri yang dirasakan menurun.

Setelah dilakukan intervensi selama 3 hari didapatkan hasil bahwa terapi massase punggung dapat mengurangi nyeri yang dirasakan oleh penderita post operasi appendiktomi, hal ini sejalan dengan penelitian (Sri Purwanti Ariani, dkk 2022) bahwa hasil penelitian terdapat pengaruh massase punggung terhadap tingkat nyeri pada pasien appendektomi, yang sebelum dilakukan massase punggung pasien mengeluh nyeri sedang dan setelah dilakukan massase punggung menjadi nyeri ringan. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Hamonangan, dkk 2022) sebelum dilakukan terapi massase punggung nyeri sedang 15 orang (93,7%), sedangkan nyeri berat sebanyak 1 orang (6,3%) dan sesudah diberikan terapi massase punggung mayoritas tingkat nyeri yaitu nyeri ringan 12 orang (75%),sedangkan nyeri sedang sebanyak 4 orang (25%). Hasil penelitian ini menunjukan terdapat pengaruh massase punggung terhadap menurunnya tingkat nyeri pada pasien paska operasi appendiktomi hal ini dibuktikan dengan hasil mean sebesar 2,375 dan p value sebesar $p = 0,000 < \alpha 0,05$.

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas bahwasannya terapi massase punggung ini cukup efektif dalam menurunkan intensitas nyeri yang dirasakan pada penderita post operasi appendiktomi, terapi ini bisa dilakukan 1 kali sehari selama 3 – 5 menit atau pada saat nyeri datang. Terapi massase punggung terbukti lebih efektif menjadi terapi kombinasi bersama terapi analgesik jika dibandingkan hanya terapi analgesik sebagai terapi tunggal menurunkan nyeri. Terapi massase punggung juga membuat pasien dapat mengontrol rasa tidak nyaman atau nyeri.

Berdasarkan teori massase punggung dapat merangsang tubuh untuk melepaskan hormon endorfin, yang merupakan pereda nyeri alami. Endorfin juga dapat menciptakan rasa nyaman, dan setelah asuhan keperawatan yang dilakukan maka penulis menyimpulkan bahwa terapi massase punggung ini efektif dalam menurunkan intensitas nyeri pada pasien post operasi appendiktomi, karena selama 3 hari dilakukan implementasi intensitas nyeri pasien menurun. Pada analisa ini peneliti menggunakan analisis SWOT yaitu Kekuatan (Strength), Kelemahan (Weaknesses), Peluang (Opportunities) dan Hambatan/ancama (Threats) untuk menganalisa. Setelah ditelaah dari 2 jurnal dan ditemukan terdapat 2 jurnal yang termasuk kedalam kriteria inklusi dan hasilnya ialah.

Tabel Analisa SWOT

Strength (Kekuatan)	Terapi <i>massase</i> punggung mempunyai manfaat untuk menurunkan intensitas nyeri pada pasien post operasi appendiktomi.
Weaknesses (Kelemahan)	pada artikel ini yakni dalam setiap pemberian terapi <i>massase</i> punggung yang diberikan, ditemukannya perbedaan waktu untuk melakukan posisi <i>massase</i> punggung. Tetapi penerapan intervensi tersebut dinilai

	efektif dalam menurunkan intensitas nyeri pada pasien appendektomi.
Opportunities (Peluang)	terapi <i>massase</i> punggung dinilai efektif dalam mengurangi intensitas nyeri pada pasien post operasi appendiktomi. Hal ini menjadi rekomendasi terapi non-farmakologis dalam upaya menurunkan intensitas nyeri.
Threats (Hambatan/Ancaman)	pada pemberian implementasi <i>massase</i> punggung perlu hati-hati pada kondisi dimana pasien sedang luka, dan hindari melakukan pijat pada daerah yang mengalami trombopletis.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari Karya Tulis Ilmiah yang berjudul “Asuhan Keperawatan Pada Pasien Post Operasi appendiktomi Dengan Pemberian Intervensi Massase Punggung Terhadap Intensitas Nyeri Di Ruang Seruni RSUD Kabupaten Tangerang Tahun 2023”, menggunakan intervensi massase punggung dapat menurunkan intensitas nyeri dan meningkatkan perasaan tenang. Dalam studi kasus yang dilaksanakan selama 3 hari, ditemukan penurunan intensitas nyeri yang awalnya skala 4 menjadi skala 1 dengan dilakukannya massase punggung selama 3-5 menit dan dilakukan 1 hari sekali atau bisa juga dilakukan saat nyeri muncul. Penulis merekomendasikan terapi massase punggung digunakan untuk menurunkan intensitas nyeri pada pasien post operasi appendiktomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani , S. P., Ernawati, & Annisa , A. (2023). Pengaruh Pemberian Massase Punggung Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Pasien Appendiktomi Di Rumah Sakit TK III DR. R. Soeharsono Banjarmasin. *Journal Nursing Army*, 4, 88-94.
- Hamonangan , D., Sarida, Sarida , S. M., & Deddy, S. S. (2022). Pengaruh Pemberian Massase Punggung Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Pasien Appendiktomi Di RSUD Rantau Prapat. *Jurnal Ilmiah Keperawatan IMELDA*, 8, 63-68.
- Mahendra, D. M. (2021). *Asuhan keperawatan Pada Pasien Post Operatif Appendicitis di RSUD DR. Kanjoso Djatiwibowo Balikpapan Tahun 2021*. Samarinda.
- Melfiana. (2020). *Asuhan Keperawatan Pada An. M Dengan Appendicitis Di Ruang Baitun Nissa 1 rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang*. Semarang.
- Natalia, M. (2022). *Asuhan keperawatan Pemenuhan Kebutuhan Rasa Nyaman Nyeri Pada Pasien Pasca Operasi Apendiktomi Di RS Bhayangkara Kota Bengkulu tahun 2022*. Bengkulu.
- Ningsih, M. S. (2022). *Asuhan Keperawatan Pada Tn. M Dengan Post Operasi Apendiktomi Dalam Pemenuhan Kebutuhan Rasa Nyaman Nyeri Di Ruang Melati RSUD Kota Kendari*. Kendari.
- Tim Pokja SDKI DPP PPNI. (2017). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI) (1st Ed)*. Persatuan Perawat Indonesia.